

Penyuluhan dan Parenting Edukasi Sex pada Anak Usia Dini dan Remaja Perspektif Islam

Rosyida Nurul Anwar¹, Alisa Alfina²

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

rosyidanurul@unipma.ac.id, alisaalfina2017@unipma.ac.id

Abstract

In general, there are still those who talk about sex with children because it is still taboo. This response developed in the wider community. Sex education should be introduced to early childhood and adolescents so that children can know and see about sex, its benefits, and dangers. Real steps in providing sex education to early childhood and adolescents by parents are contained in community service activities which are carried out for parents who are members of the Al Hidayah group of majlis taklim, Sidomulyo Village. The participants were attended by mothers as much as 91% and fathers as much as 9% with children aged 0-24 years. The method of implementation is done by presenting it through lectures and discussions. The post-test results showed an increase in the participants' understanding. Judging from the usefulness of the material the yield is 90% very useful. In terms of the quality of the speakers, it is 100% of the assessment of the speakers in terms of knowledge and delivery. Overall, the participants had high enthusiasm as evidenced by following the activities from the beginning to the end of the event.

Keywords: *parenting, sex education, Islam*

Abstrak

Secara umum orangtua masih merasa sulit membicarakan seks kepada anak dengan alasan masih dianggap tabu. Tanggapan tersebut berkembang dimasyarakat luas. Sejatinya pendidikan seks harus di kenalkan pada anak usia dini dan remaja, agar anak mampu mengenal dan mengetahui tentang seks, manfaat serta bahaya. Langkah nyata dalam memberikan edukasi seks kepada anak usia dini dan remaja oleh orangtua tertuang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada orang tua yang tergabung dalam kelompok majelis taklim Al Hidayah Desa Sidomulyo. Peserta mayoritas dihadiri oleh kaum ibu sebanyak 91% dan ayah sebanyak 9% dengan anak yang berusia 0-24 tahun. *Metode pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi melalui ceramah dan diskusi. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Ditinjau dari kebermanfaat materi menghasilkan 90% sangat bermanfaat. Ditinjau dari kualitas pemateri sebanyak 100% menilai pemateri baik secara pengetahuan dan penyampaian. Secara keseluruhan peserta memiliki antusias tinggi dibuktikan peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir acara.*

Kata kunci: *parenting, edukasi seks, Islam*

PENDAHULUAN

Secara umum orangtua masih merasa sulit membicarakan seks kepada anak (Munisa, 2019). Hal ini diakibatkan orangtua yang merasa tidak nyaman dan masih dianggap tabu ketika harus mengajarkan seks kepada anak mereka. Tanggapan itu yang salah dan berkembang di masyarakat luas, khususnya di Indonesia. Padahal remaja dan anak-anak harus diperkenalkan mengenai pendidikan seks agar anak mengetahui apa itu seks, bahayanya, manfaat dan pengetahuannya tentang seks itu sendiri dengan cara yang benar (Djamil, Zulaiha, & Supriyatin, 2019, p. 63).

Seksualitas merupakan salah fitrah yang ada pada setiap anak yang lahir, sehingga fitrah yang diberikan itu menjadi tanggungjawab orangtua dalam mengembangkannya, apakah menjadi lebih baik atautkah malah menjadi buruk (Anwar, Priyanti, Sukowati, Mubarakah, & Yuniya, 2020). Fitrah anak meliputi unsur jasmaniah (fisiologis) dan unsur ruhaniah (psikologis) dengan berbagai potensi sebagai bekal kehidupan manusia (Sholichah, 2017). Perkembangan anak penting diajarkan mengenai pendidikan seksualitas termasuk menjawab pertanyaan anak dengan jujur, dengan mempertimbangkan kedewasaannya dalam menjawab (Nawita, 2013). Masa remaja dibagi menjadi 3 yaitu remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Pada remaja awal sering disebut masa awal pubertas (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019). Masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa disebut masa pubertas. Pada masa ini berlangsung tahapan-tahapan yang dipengaruhi faktor *neuroendokrin* yang kompleks. Faktor *neuroendokrin* bertanggung jawab terhadap awal masa pubertas dan perkembangan menuju maturitas seksual yang sempurna (Na'mah & Herniyatun, 2020).

Hasil Survey BKKBN tahun 2017 yang dikutip oleh Diana Afri, dkk menunjukkan beberapa wilayah di Indonesia para remaja telah melakukan seks pranikah. Di wilayah Jabodetabek sebanyak 51%, di Surabaya sebanyak 54%, di Bandung sebanyak 47%, dan di Medan sebanyak 52%. Di Yogyakarta sebanyak 37% atau sebanyak 1.160 mahasiswa telah mengalami kehamilan sebelum menikah. (Diana, Yuviska, Iqmy, & Evayanti, 2020).

Fenomena ini menjadi perhatian terutama orangtua untuk senantiasa mengawasi anak-anaknya, miris bila melihat remaja yang tidak mampu menjaga dirinya dikarenakan pengetahuan seks yang diajarkan sangat minim. Remaja di usia muda dapat tercegah menjadi aktif secara seksualitas melalui keterlibatan orangtua didalam kehidupannya (Anwar, 2021). Potensi peran orangtua dapat mempengaruhi remaja untuk menunda interaksinya dalam aktivitas seksual (Christanti & Anwar, 2019). Di era globalisasi, peran keluarga di dalam pembinaan moral remaja bukanlah peran singkat dan sederhana (Anwar & Azizah, 2020). Keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama yang memperhatikan kebutuhan biologis anak dan pada saat yang sama memberikan pendidikan kepada mereka untuk menghasilkan individu yang dapat hidup dalam masyarakat sambil menerima, mengolah, serta mewarisi budaya.

Langkah nyata dalam memberikan edukasi seks tentang anak dan remaja pada orangtua tertuang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada majelis taklim Al Hidayah, Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Adapun sasaran pada kegiatan ini adalah orangtua yang memiliki anak baik anak usia dini maupun remaja.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Januari 2021, di Masjid Al Hidayah, Dusun Sidorejo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Langkah-langkah pada Pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

Tahapan pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan parenting yang bersifat diskusi mengenai edukasi seks. Beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

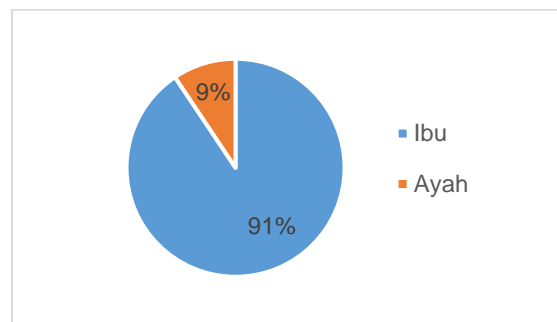
1. Melakukan *pre-test* terkait pemahaman peserta (orangtua) mengenai edukasi seks pada anak dan remaja
2. Memberikan materi tentang edukasi seks pada anak dan remaja melalui keterlibatan orangtua yang memiliki peranan penting dalam edukasi seks anak dan remaja

3. Mengajak peserta untuk sharing terkait pengalaman mereka mengajarkan edukasi seks pada anak-anak mereka
4. Tanya jawab sebagai *feedback* oleh tim pengabdian
5. *Post test* sebagai *feedback* atas materi yang telah diterima

Pengukuran mengenai edukasi seks oleh orangtua dilakukan dengan tahapan *pre test* dan *post test* mengenai pemahaman orangtua mengenai pentingnya edukasi seks pada anak dan remaja, pelaksanaan pembiasaan anak melalui orangtua terkait pendidikan seks yang harus diketahui anak, pemberitahuan anak mengenai mahrom dan bukan mahrom, serta keterlibatan orangtua dalam berpakaian menutup aurat pada anak baik laki-laki dan perempuan.

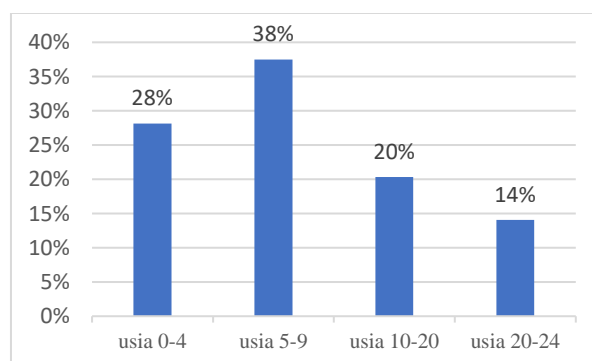
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan parenting ini didominasi oleh ibu-ibu, sebanyak 91% peserta adalah ibu-ibu dan sisanya adalah ayah. Peserta berjumlah 64 orang yang kesemuanya adalah masyarakat pada Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun yang tergabung dalam majelis taklim Al Hidayah.



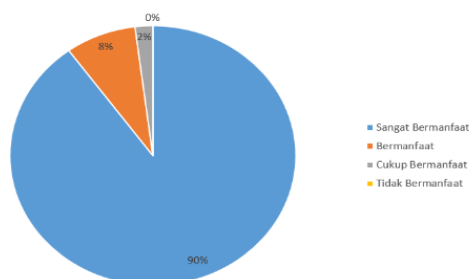
Gambar 1. Presentase Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan yang terdiri dari ibu dan ayah secara keseluruhan telah memiliki anak. Usia anak usia dini adalah 0-6 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun serta belum menikah. Peserta yang memiliki anak berusia 0-6 tahun sebanyak 18 orang, usia 5-9 tahun sebanyak 24 orang, usia 10-20 sebanyak 13, dan usia 20-24 tahun sebanyak 9 orang.



Gambar 2. Usia Anak dan Remaja Peserta

Ditinjau dari aspek kesesuaian/relevansi dan kemanfaatan materi sebanyak 90,% peserta menyatakan sangat bermanfaat dan 8% menyatakan bermanfaat dan 2 % menyatakan cukup bermanfaat. Dengan demikian dapat dikatakan materi yang disajikan dalam kegiatan ini sangat berguna bagi orangtua dalam usaha mendidik anak mengenai pengetahuan seks edukasi.



Gambar 3. Kesesuaian dan Kemanfaatan Materi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan edukasi seks pada anak dan remaja untuk orangtua sangatlah dibutuhkan guna menambah pemahaman orangtua dalam mengasuh anak mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Silvia Yuningsih, dkk bahwa orangtua perlu terlibat mengenai pendidikan seks untuk anak-anaknya (Yuningsih, Wiji, & Nadia, 2019).

Ditinjau dari kompetensi pemateri/fasilitator yang meliputi penguasaan materi, sistematika penyajian materi, penggunaan metode tanggung jawab dan disiplin, secara umum 100% peserta menilai baik. Hal ini berarti tim pelaksana kegiatan telah memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada orangtua. Antusias orangtua dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir juga dirasakan oleh team pengabdian dengan diketahui tidak adanya peserta yang izin keluar sekedar ke kamar kecil ataupun izin meninggalkan acara ketika acara kegiatan sedang berlangsung.

Diskusi

Peningkatan orangtua mengenai edukasi seks anak dan remaja merupakan upaya dalam pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang isu-isu yang berkaitan dengan naluri seks dan perkawinan anak. Hasil ini sesuai dengan Nashih Ulwan mengenai pendidikan seks bagi anak. Beberapa topik yang penting disampaikan dalam pendidikan seks menurut Nashih Ulwan adalah yaitu: *Pertama*, etika meminta izin dalam tiga waktu utama yakni sebelum sholat fajar, pada waktu siang, dan setelah sholat isya. *Kedua*, etika melihat yang mencakup etika melihat muhrim dan bukan muhrim. *Ketiga*, menghindarkan anak dari rangsangan seksual terutama pada masa pubertas termasuk dalam menjaga pandangan. *Keempat*, mengajarkan tentang hukum-hukum kepada anak dimasa baligh termasuk didalamnya tentang ciri-ciri memasuki baligh dan kewajiban yang dibebankan. *Kelima*, memberikan informasi seputar perkawinan dan hubungan seksual, ada dua hal yang penting untuk dipahami dalam hal ini tentang naluri seksual dan, hikmah dari perkawinan (Abdullah Nashih Ulwan, 2007).

Nilai spiritual yang ditanamkan kepada anak dan remaja berhubungan erat dengan implementasi kehidupan anak dan remaja di kesehariannya. Orangtua yang menyadari bahwa pendidikan seks perlu diajarkan sejak sedini mungkin akan meminimalisir adanya seks bebas dikemudian hari. Arus globalisasi yang semakin meningkatkan informasi dan akses digital semakin mudah didapatkan memiliki sisi negative bagi perkembangan anak terutama dalam konteks edukasi seks apabila anak tidak diajarkan terlebih dahulu. Menurut Mudji Sutrisno yang

dikutip Iskarim, bahwa sisi negative yang dialami sebagai akibat globalisasi adalah sekularisme yang berarti ruang untuk dimensi religion berkurang serta orientasi nilainya memomorsatukan *instant solution* (Iskarim, 2016). *Basic education* dalam membina moral anak dan remaja menjadi tanggungjawab orangtua sebagai madrasah utama anak. Pendidikan seks harus diajarkan pada anak guna menumbuhkan sikap moral dan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari *pre test* dan *post test*, maka didapati orangtua memiliki peningkatan pengetahuan dengan adanya kemanfaatan dari materi dan kesesuaian kebutuhan orangtua juga dirasakan oleh team pengabdian dengan hasil sebanyak 90% peserta menyatakan sangat bermanfaat. Pemateri juga dirasa diterima oleh peserta ditunjukkan dengan 100% peserta menilai pemateri baik secara pengetahuan dan penyampaian materi. Antusias peserta juga dirasakan dibuktikan dengan peserta yang hadir mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir acara.

Kedepannya kegiatan ini akan diusulkan untuk menambah pengetahuan parenting orangtua sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak guna menjadi anak yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

PENGAKUAN

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terimakasih kepada mitra yakni Majelis Taklim Al Hidayah Desa Sidomulyo. Terimakasih diberikan juga kepada pihak-pihak-pihak yang membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Nashih Ulwan. (2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anwar, R. N. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini di Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1–7. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia*, 2(2), 1–9.
- Anwar, R. N., Priyanti, I., Sukowati, U., Mubarakah, L., & Yuniya, V. (2020). Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Dalam Menjaga Fitrah Anak. *E-Prosiding Hapemas*, 1(1), 386–392. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Christanti, Y. D., & Anwar, R. N. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kecerdasan Spiritual Generasi Milenial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 31–65.
- Diana, A., Yuviska, I. A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99–103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Djamal, N. N., Zulaiha, E., & Supriyatin, T. (2019). *Edukasi Seksualitas Orangtua terhadap Anak dan Remaja*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Munisa. (2019). Penyuluhan Dan Parenting Sex Education Pada Anak Usia Dini Di Ummul Habibah Desa Kelambir V Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 2(1), 77–80.
- Na'mah, L. U., & Herniyatun. (2020). Edukasi Seksual Persiapan Pubertas Pada Remaja Awal Siswa Siswi SD IT At Thoriq Gombang. *The 11 University Research Colloquium*, 110–114. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah.

- Nawita, M. (2013). *Bunda, Seks itu Apa?: Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes.
- Sholichah, A. S. (2017). Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur'an. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 1(2), 69–86. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.11>
- Yuningsih, S. A., Wiji, R. N., & Nadia, F. (2019). Peningkatan Edukasi Orangtua Tentang Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini Di Alumna Islamic School Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, (1), 27–35. Riau: Universitas Lancang Kuning.